**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sesudah dan Sebelum Akuisisi**

**(Studi Empiris Perusahaan yang Melakukan Akuisisi Terdaftar pada di BEI pada Tahun 2013-2016)**

***Analysis of Differences in The Company's Financial Performance After and Before Acquisition***

***(Empirical Study of Companies Making Acquisitions Listed on IDX in 2013-2016)***

**Alma Sorayya**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**almasorayya21@gmail.com**

**ABSTRAK**

Akuisisi adalah bentuk pengambilan kepemilikan perusahaan oleh pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan pindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai otak ukur prestasi yang diperoleh perusahaan dan mempresentasikan keadaan finansial dari perusahaan dalam tempo tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio - rasio keuangan antara lain: *Current Ratio* (CR), *Total Assets Trun Over* (TATO)*, Debt to Equity Ratio* (DER)*,* dan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan data, sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan yang melakukan akuisisi dan terdaftar pada Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) pada periode 2013-2016 dan terdaftar diBursa Efek Indonesia, Metode analisis yang data yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dampak dari akuisisi yang terlihat pada rasio aktivitas adanya perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi, pada rasio *profotabilitas* menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada dua tahun sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi, tetapi tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah dilakukannya akuisisi, berbeda pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.

**Kata Kunci :** Akuisisi, Bursa Efek Indonesia, Rasio Keuangan

***ABSTRACT***

*Acquisition is a form of taking ownership of a company by an acquirer so that it will result in the transfer of control over the company being taken over, while the company's financial performance is the brain measuring the achievements of the company and presenting the financial condition of the company in a certain period. The purpose of this study was to determine whether there were differences in the company's financial performance before and after the acquisition. The company's performance is measured by financial ratios, including: Current Ratio (CR), Total Assets Trun Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA). This research uses quantitative methods in data collection, the sample used is 23 companies that made acquisitions and registered in the Business Competition Supervision Commission (BCSC) in the 2013-2016 period and listed on the Indonesia Stock Exchange, the method of analysis used the data is Wilcoxon Signed Rank. Test. The results of the study indicate that the impact of the acquisition is seen on the activity ratio, there is a difference in financial performance between before and after the acquisition is made on the profitability ratio, indicating that there are differences in the two years before and after the acquisition, but there is no difference in financial performance in the one year before and one year after the acquisition, whereas in the liquidity ratio and solvency ratio there is no significant difference in financial performance between before and after the acquisition.*

*.*

***Keywords:*** *Acquisitions, Indonesia Stock Exchange, Financial Ratio*

**PENDAHULUAN**

 Pada masa *millennial* saat ini perkembangan teknologi dapar dirasakan manfaatnya oleh berbagai perusahaan. Perkembangan teknologi serta diiringi dengan terdapatnya persaingan perdagangan sehingga membuat perusahaan terus tingkat strategi supaya dapat bersaing dan bertahan dengan *competitor,* sehingga membuat persaingan antar perusahaan terus menjadi ketat. Banyak perusahaan yang melakukan akuisisi karena perusahaan mempunyai tujuan, yaitu untuk membuktikan bahwa tumbuh dan kembangnya perusahaan sehingga dapat menaikkan sinergi perusahaan. Sinergi mengacu kepada optimal peningkatan nilai dan manfaat yang dianggap baik baik bagi pihak pengambil alih serta berkaitan dengan optimal aktivitas operasional perusahaan yang mengarahkan pada peningkatan *output* dan *outcome* dari implementasi konsep *economic of scale* (Kamaludin dkk,2015:44). Keberhasilan akuisisi bergantung kepada beberapa hal seperti sinergi target perusahaan dan pemikiran prospek kedepan, sinergi yang dihasilkan perusahaan akuisisi dapat meningkatkan dalam jangka waktu panjang, apabila perusahaan menggunakan sumber daya dengan baik.

Indonesia telah memiliki dasar hukum mengenai akuisisi dengan dikeluarkan peraturan pemerintah No 57 tahun 2010 tentang akuisisi. Dalam pengawasan akuisisi (Komisi Pengawasan Persaingan Usaha 2019), kegiatan akuisisi juga dipublikasikan oleh KPPU dalam halaman resmi dari KPPU yaitu [www.kppu.co.id](http://www.kppu.co.id). Alasan pemerintah memilih strategi akuisisi dalam pengembangan perusahaan adalah untuk memperoleh sinergi dam nilai tambah dari kelebihan yang dimiliki masing–masing perusahaan. salah satunya adalah sinergi keuangan, dengan dilakukannya akuisisi diharapkan pendapatan perusahaan bertambah, beban operasional dapat ditanggung bersama, dan perusahaan mudah melakukan kredit (untuk mengembangkan usahanya).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio – rasio keuangan seperti rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, rasio aktivitas yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam mengelola aktivitas yang dimiliki, rasio profitabilitas yang digunakan setelah melakukan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan penggabungan usaha.

RUMUSAN MASALAH yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah melakukan

1. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka adapun rumusan masalah akuisisi?
2. Apakah ada perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
3. Apakah ada perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
4. Apakah ada perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

**LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**Akuisisi**

Akuisisi berasal dari kata latin *acquisition* atau pengambilan alih kepemilikan, pengendalian saham, asset suatu perusahaan lain, di dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilan alih atau yang mengambil alih tetap ada sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi memiliki perbedaan dengan merger, karena akuisisi tidak menyebabkan pihak lain bubar sebagai entitas dalam hukum.

Akuisisi adalah bentuk pengambilan kepemilikan perusahaan oleh pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindah kendali atas perusahaan yang diambil Alih (Moin,2010). Biasanya pihak yang mengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan pihak yang dilakukan akuisisi.

**Faktor yang Mempengaruhi Akuisisi**

Keberhasilan perusahaan dalam menerapkan akuisisi tergantung pada analisis terhadap faktot–faktor penyelarasan organisasi yang akan bergabung. Faktor yang memicu terbentuknya akuisisi (Aprilita,2013) sebagai berikut :

1. Perusahaan target relativ kecil.
2. Melakukan akuisisi yang bersahabat
3. Melakukan audit sebelum akuisisi
4. Memiliki pengalaman akuisisi sebelumnya
5. Perusahaan target dalam keadaan baik
6. Akuisisi saham
7. Akuisisi *asset*

**Manfaat dan Risiko Akuisisi**

Sebagian perusahaan memutuskan untuk melakukan akuisisi hingga mendapatkan produk dan jasa, menurut (Moin; 2010) terdapat beberapa manfaat dan keunggulan akuisisi yaitu :

1. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditor lebih percaya kepada perusahaan yang telah berdiri mapan.
2. Mendapatkan cash flow dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas.
3. Mendapatkan pelanggan yang telah mampu tanpa harus merintis dari awal.
4. Memperoleh karyawan yang lebih berpengalaman.
5. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan.
6. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
7. Mendapatkan infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

**Motif Melakukan Akuisisi**

Alasan yang melatar belakangi perusahaan melakukan akuisisi pada prinsipnya terdapat 2 motif ekonomi dan non ekonomi sesuatu perusahaan umumnya bertujuan untuk tingkatan nilai perusahaan ataupun memaksimalkan kemakmuran pemegang saham sedangkan motif dan non ekonomi didasarkan pada terdapat kemampuan pemilik ataupun manajemen dalam sesuatu perusahaan. Tidak hanya motif ekonomi dan non - ekonomi menurut (Moin;2010) terdapat juga motif sinergi dan diverisifikasi, secara garis besar motif akuisisi sebagai berikut :

1. Motif Ekonomi
2. Motif Sinergi
3. Motif Diversifikasi
4. Motif Non –Ekonomi

**Tipe – Tipe Akuisisi**

Menurut (Kamaludin dkk;2015:29) tipe - tipe akuisisi dibagi

1. Tipe Horizontal
2. Tipe Vertikal
3. Tipe Konglomerasi

**Kinerja keuangan**

Menurut (Munawir;2010;3) mendefinisikan kinerja keuangan perusahaan selaku otak ukur prestasi yang diperoleh perusahaan dan mempresentasikan kondisi finansial dari sesuatu perusahaan dalam tempo tertentu, kinerja keuangan perusahaan bisa digunakan sebagai otak ukur keberhasilan dari akuisisi perusahaan. analisis yang dimanfaatkan pada kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio keuangan yang didapatkan dari hasil perbandingan suatu periode dengan periode tertentu bersumber pada pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut (Sugino;2016:65) segi manajemen keuangan perusahaan dikatakan memiliki kinerja baik atau buruk dapat diukur dengan :

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jauh tempo (*liquidity*)
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antar hutang dan modal (*leverage*)
3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*profitability*)
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*)
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola asset lancar secara maksimal (*activity*)

**Pengambangan Hipotesis**

1. Rasio Likuiditas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio Likuisitas adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainyya dengan kewajiban (Brigham dan Houston 2014:134) pada hasil uji Nur Zaiyah 2017 variabel *current ratio* mendapatkan adanya perbedaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio likuiditas yang diukur. Hasil pengakajian yang sama ditunjukkan pada penelitian Puteri dan Husaina;2019) mendapatkan penurunan *current ratio* perusahaan dibandingkan sebelum akuisisi, namun penurunan tersebut tidak signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan dan Sukartha;2013) menyebutkan bahwa terdapat perbedapat penurunan likuiditas yang signifikan pada *current ratio* untuk periode 1 dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi disebabkan oleh peningkatan utang lancar seimbang dengan aktiva lancar.

Ha1.1: Tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur berdasarkan current ratio perusahaan pengakuisisi satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah.

Ha2.1: Tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan current ratio perusahaan pengakuisisi dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah.

1. Rasio Aktivitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio Aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan adalah tingkat perputaran persediaan umur rata-rata piutang, tingkat perputaran aktiva tetap dan tingkat total altiva (Kamaliah:2009) pada hasil uji yang dilakukan oleh (Diana Wahyu Nomalita 2018) menyebutkan bahwa *total asset trun over* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio saat sesudah akuisisi dilakukan.

Ha.2.1: Terdapat perbedaan kinerja keuagan sebelum dan sesudah akuisiis yang diukur dengan *total asset trun over* perusahaan pengakuisisi satu tahun sesudah dan satu tahun sebelum.

Ha.2.1: Terdapat perbeaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisiis yang diukue dengan *total asset trun over* perusahaan perusahaan pengakuisisii dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah.

1. Rasio Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban jangka pendek atau jangka panjang (Munawir;2010) Hasil pengujian (Nafirah dan damayanti 2019) menyatakan nilai *debt to equity ratio* perusahaan sesudah akuisisi diukur debt to equity rtio bertambah karena perusahaan condong memanfaatkan hutang sebagai pendapatak asset perusahaan jika dikomparaksikan dengan jumlah model perusahaan yang digunakan.

Ha3.1:Terdapat perbedaan kinerja perusahan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur berdasarkan *debt to equity ratio* perusahaan pengakuisisi satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah.

Ha3.2: Terdapat perbedaan kinerja keuagan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukue berdarkan *debt to equity ratio* perusahaan pengakuisiis dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah

1. Rasio Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan antara pendapatan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaa, baik lancar mapun tetap. Pada hasil pengujian yang dilakukan oleh Nafiah dan Damayanti 2019 menyatakan terdapat penurunan return on asset menunjukkan adanya ketidak berhasilan perusahaan dalam meningkatkan lana besih, hasl pengujian yang sama juga dilakukan linda finansia membuktikan tidak terdapat perbedaan yang signigikan pada rasuio return on asset

Ha 4.1 Terdapat perbedaan kinerja keuagan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur bedasarkan return on asset pengakuisisi satu tahun sebelum dan satu tahun sessudah

Ha 4.2 Terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur berdasarkan return on asset pengakuisisi satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah.

**Metode Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan**

Kinerja keuangan bisa dijadikan satu satu tolak ukur apakah akuisisi memberikan dampak positif atau negatif bagi perusahaan, analisis kinerja keuangan dilakukanmenggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu post dengan pos yang lain pada laporan keuangan yang memiliki kaitan yang signifikan. Menurut (Sugino:2016:67) rasio keuangan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Rasio Likuiditas, bertujuan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam penuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio *Leverage*, bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.
3. Rasio Aktivitas, bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana
4. Rasio *Profitabilitas*, bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.
5. Rasio Pertumbuhan, bertujuan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam mempertahankan peran dalam perkembangan ekonomi dan industry.
6. Rasio Evaluasi, bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan karena rasio ini gambaran dari rasio risiko dengan rasio imbalan hasil.

**Jenis-jenis Rasio Keuangan yang Digunakan**

Suatu perusahaan dapat diperbandingkan dengan perusahaan yang sejenis, mempunyai skala dan lingkungan yang lebih sama. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja kuangan antara lain yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mempunyai kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid, sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial pada saat jatuh tempo, kewajiban berkaitan dengan pihak interen maupun pihak

eksternal perusahaan (Riyanto;2014), dalam penelitian ini perhitungan likuiditas menggunakan *Current ratio*, *Current ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan asset lancar yang dimiliki (Setiyawan &Pardiman:2014). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) yang akan jatuh tempo. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Setiyawan&Pardiman:2014)

Kjhgf v

$$Current ratio=\frac{Asset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan adalah tingkat perputaran persediaan, untuk rata-rata piutang, tingkat perputaran aktiva tetap (Kamaliah:2009). Untuk menghitung rasio aktivitas pada penelitian ini menggunakan *Total Asset Trun Over* (TATO) adalah rasio yang mengukur perputaran dari semua aktivitas yan dimiliki oleh perusahaan serta mengukur beberapa jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir:2015 rumus sebagai berikut

$$Total Asset Trun Over =\frac{Penjualan Netto}{Total Aktiva}$$

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah suatu perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang yang harus ditanggung. Menurut (Munawir:2010) yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jika perusahaan tersebut dilikuiditas, baik itu kewajiban jangka pendek atau jangka panjang, jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu kegunaan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui jumlah pinjaman uang yang diberikan kreditur dibandingkan deng an jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Syamsuddin,2009)

$$Debt to Equity Ratio=\frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$$

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan, baik lancar maupun asset tetap, jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini *Return On Asset* merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, *return on assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan

jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin,2009)

$$Return On Assets=\frac{Laba Bersih Setalah Pajak}{Total Assets}$$

**Metode Penelitian**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pengakuisisi yang melakukan notifikasi akuisisi pada Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016,sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel denga kriteria tertentu yang diinginkan oleh penulis.

Kriteria pemilihan sampel dalam skripsi ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar diKPPU pada tahun 2013-2016
2. Perusahaan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia kecuali perbankan pada tahun 2013-2016
3. Perusahaan yang memublikasikan laporan tahunan *(annual report)* secara lengkap

**Teknik Pengambilan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah yaitu dengan dokumentasi, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) dan *website* milik perusahaan, data sekunder yang digunakan yaitu informasi keuangan dari laporan tahunan perusahaan yang melakukan akuisisi. Data berupa *current ratio, total asset trun over, debt to equity ratio,* dan *return on asset.*

**Metode Analisis Data**

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali:2016) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk menilai sebuah kelompok atau data variabel apakah terdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji metode *kolmogotov smirnov test*, kinerja yang digunakan apabila signifikansi ɑ < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali:2011)

1. Uji Hipotesis

Penelitian ini menetapkan standar kemampuan finansial sebagai perbandingan menggunakan statistik *parametrik* dan *non parametrik*

1. Stastik *prametrik*

Menurut (Santoso;2019) statistik *prametrik* merupakan hubungan dengan inferensi statistika pengambilan keputusan atas masalah tertentu ) yang membahas *prameter-prameter* populasi, seperti rata-rata simpangan baku, variansi dan sebagainya, ciri-ciri statistik *pramterik* adalah skala data terdistribusi normal. Apabila uji normalitas menampilkan hasil distribusi normal, uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu paired sampel T-test (uji t sampel berpasangan) adalah uji prametrik yang dibuat untuk hipotesis sama ataupun tidak berbeda antara dua variabel. Menurut (Widiyanto:2013) *paired sampel t-test* merupakan cara pengujian yang digunakan untuk mengetahui keefektifan perlakuan ditandai terdapatnya perbedaan perbandingan rata-rata saat sebelum dan rata-rata saat sesudah dilakukannya kegiatan. Asumsi yang digunakan dalam pengujian penelitian ini sebagai berikut:

1. Data berbentuk kuantitatif
2. Dara terrdistribusi normal

Pengambilan keputusan dari uji t tersebut adalah:

1. Ha ditolak jika Asymp Sig.residual data >ɑ 0,05
2. Ha diterima jika Asymp Sig residual dara < ɑ 0,05
3. Statistik *non prametrik*

Adalah bagian dari statistik yang *parametrik* pupolasinya tidak menjajaki suatu distribusi tertentu atau tidak mempunyai distribusi yang leluasa. Bila informasi tidak menyebabkan normal, sehingga uji yang digunakan yaitu *wilcoxon signes rank test* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu antara dua pengamatan, antara sebelum serta sesudah adanya perlakuan uji ini dicoba untuk hipotesis H1-H4 dengan menggunakan tingkatan signifikasi (ɑ=5%), sehingga jika prob, taraf signifikasi yang telah ditetapkan, hipotesis alternative (H0) diterima (H1) ditolak, berarti terdapat selisih yang signifikan antara rasi keuangan antar sebelum dan sesudah akuisisi.

PEMBAHASAN

1. Rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

Berdasarkan uji wilcoxon signed rank test pertama yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan yang melakukan akuisisi satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah dapat dilihat dari nilai z-hitung -,817 dan nilai signifikan ,414 dan hasil uji kedua, dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi z-hitung -1,269 dan nilai signifikan ,205 seluruh uji didapatkan hasil nilai signifikan lebih besar dari pada nilai signifikan yang ditetapkan yaitu ɑ=0,05 dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis Ha1.1 dan Ha1,2 ditolak karena tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada variabel *current ratio* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah dan dua tahun belum dan dua tahun sesudah akuisisi. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara rasio likuiditas persahaan sebelum dan sesudah akuisisi hal ini terjadi karena kewajiban lancar dan aset lancar perusahaan cenderung stabil pada setiap tahunnya walaupun sudah dilakukan akuisisi. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafilah (2019) berpendapat bawah nilai *current rasio* saat sebelum fan sesudah akuisisi tidak ada perbedaan yang signifikan sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dikaji .

1. Rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

Berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test* kedua yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan yang melakukan akuisisi satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah dapat dilihat dari z-hitung -2,357 dan nilai signifikan ,018 dan hasil uji hipotesis kedua, dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi z-hitung -2,841 dan nilai signifikan ,005 seluruh hipotesis hasil nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai signifikan yang ditetapkan yaitu ɑ=0,05 dapat disimpulkan bawah hasil hipotesis Ha2.1 dan Ha.2.2 diterima karena terdapatnya perbedaan yang signifikan pada variabel *total assets turnover* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah serta dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio aktivitas karena pendapatan dan aktiva selalu bertambah setiap tahun maka secara logis laba perusahaan akan meningkat.

1. Rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

Berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test* ketiga yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan yang melakukan akuisisi satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah dapat dilihat dari nilai z-hitung -,304 dan nilai signifikan -,928 dan hasil uji kedua, dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi z-hitung -,928 dan nilai signifikan ,354 seluruh uji didapatkan hasil nilai signifikan lebih besar dari pada nilai signifikan yang ditetapkan yaitu ɑ=0,05 dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis Ha.3.1 dan Ha3.2 ditolak karena tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada variabel *debt to equity ratio* satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah, dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah.

1. Rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

Berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test* keempat yang diproksikan dengan *return on assets* perusahaan yang melakukan akuisisi satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah dapat dilihat dari nilai z-hitung -1,587 dan nilai signifikan ,117 uji kedua, dua tahun sesudah dan dua tahun sebelum akuisisi z-hitung -2,783 dan nilai signifikan ,005 dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis Ha.4.1 ditolak karena tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi berbeda dengan Ha.4.2 diterima karena terdapatnya perbedaan yang signifikan antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan yang signifiakan pada dua tahun sebelum dan dua tahun

sesudah dilakukannya akuisisi, tetapi tidak terdapat nya perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah ini karena pihak perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan keseluruhan aktiva sehingga tingkat pengambilan yang diharapkan juga meningkat.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah saya lakukan, maka didapatkan penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.
2. Kinerja keuangan aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover* terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.
3. Kinerja keuangan solvabiltas yang diukur menggunakan *debt to equity* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.
4. Kinerja keuangan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* terdapatnya perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.

**Daftar Pustaka**

Aprilita, Ira ddk. 2013, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keungan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011*)”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya,* Vol 11 No 22.

Ggozali, Imam, 2016, “ *Aplikasi Analisis Multivariate Deangan Program SPSS*”, Badan Penerbin Universitas Diponegoro,Semarag

Kamaliah, Akbar, N., & Kinanti, L. (2009). “*Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*, *Jurnal Ekonomi Vol 17 No 3.*

Kamaludin, Korona, dan Bert, “*Restrukturisasi Merger dan Akuisisi*, Bandar Maju, Bandung

Moin, Abdul, 2010, *“Merger, Akuisisi dan Divestasi”,* Jilid1, Ekonomi, Yogyakarta

Munawir, 2010, *“ Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta

Setiyawan, I. and Pardiman, P., 2014. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *3*(2), pp.117-133.

Sugino,n 2010,” *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif RNB’*, Alfabeta, Bandung

Syamsuddin, Lukman, 2009 “*Manajemen Keuagan PerusahaanKonsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan”,* Rajawali Pers, Jakarta

<https://idx.co.id>

<https://kppu.go.id>